PENGARUH PENERAPAN SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN MODERN DAN *SELF ASSESSMENT SYSTEM* TERHADAP KEPATUHAN PERPAJAKAN
(Survey pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees)

Pembimbing:
Inta Budi Setyanusa S.E.,M.Ak

Oleh :
LAURA MALAU

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACT

This research was conducted at KPP Pratama Bandung Karees. *The phenomenon that occurs is constraints in the delivery of e-SPT on the network so that it can inhibit the reporting and the taxpayer still frequently make mistakes in the calculation of tax. The purpose of this study is to determine the application of modern tax administration system on tax compliance and self assessment system on tax compliance in KPP Pratama Bandung Karees*

The method used in this reseach is descriptive method of verification. The unit of analysis in this study is individual taxpayer on KPP Pratama Bandung Karees the number of those 100 people Using validity and reliability test. The test statistic used is the calculation of Pearson correlation, coefficient of determination, hypothesis testing, and also use help program SPSS 16.0 for Windows.

The results showed that the application of modern tax administration system significantly positive effect on tax compliance and and self assessment system significantly positive at theindividual KPP Pratama Bandung Karees.

Keyword : Modern Tax Administration System, Self Assessment System, Tax Compliance.

1. PENDAHULUAN

Masalah kepatuhan wajib pajak adalah masalah penting di seluruh dunia, baik bagi negara maju maupun negara berkembang karena jika wajib pajak tidak patuh maka akan menimbulkan keinginan untuk melakukan tindakan penghindaran, pengelakan, penyelundupan dan pelalaian pajak, kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh beberapa fktor yaitu kondisi sistem administrasi perpajakan suatu negara, pelayanan pada wajib pajak, penegakan hukum perpajakan, pemeriksaan pajak dan tarif pajak (Siti Kurnia Rahayu 2010:140).

Kepatuhan wajib pajak dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu kondisi sistem administrasi perpajakan suatu negara, pelayanan pada wajib pajak, penegakan hukum perpajakan, pemeriksaan pajak dan tarif pajak (Siti Kurnia Rahayu 2010:140). Sistem Administrasi Perpajakan Modern adalah penerapan sistem administrasi mengalami penyempurnaan agar lebih efisien, ekonomis dan cepat (Suparman 2007:1)

Menurut Harahap (2004:43) kepatuhan memenuhi kewajiban perpajakannya merupakan tulang punggung dari *Self Assessment System*. Lebih lanjut menurut Harahap (2004:43) Kepatuhan wajib pajak merupakan cermin dari pelaksanaan *Self Assessment System* yang berlaku di indonesia. Tata cara pemungutan dengan *Self Assessment System* berhasil dengan baik jika masyarakat mempunyai pengetahuan dan disiplin pajak yang tinggi, dimana ciri-ciri *Self Assessment System* adalah adanya kepastian hukum, sederhana perhitungannya, mudah pelaksanaannya, lebih adil dan merata, dan perhitungan pajak dilakukan oleh wajib pajak (Siti Kurnia Rahayu 2010:102).

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:102) *Self Assessment System* merupakan pengganti dari sistem pemunggutan yang lama yaitu sistem *official assessment*, dalam *official assessment system*, besarnya kewajiban pajak wajib pajak ditentukan sepenuhnya oleh fiskus (sebutan kepada aparat pajak), dan sebaliknya. Lebih Lanjut menurut Siti Kurnia (2010:102) *Self Assessment System,* wajib pajak diberikan kepercayaan untuk menghitung, memperhitungkan sendiri pajak yang terutang dan kemudian melunasinya serta melaporkannya ke Kantor Pelayanan Pajak tempat ia terdaftar, sehingga perubahan sistem pemungutan pajak tersebut diatas, meletakan peran serta masyarakat wajib pajak menjadi sangat penting dan penentu didalam menopang pembiayaan pembangunan dan jalannya melalui pembayaran pajak.

Safri Nurmantu (2003:45) menjelaskan *Self Assessment System* suatu sistem perpajakan yang memberi kepercayaan kepada wajib pajak untuk memenuhi dan melaksanakan sendiri kewajiban dan hak perpajakannya, dalam hal ini dikenal 5 M, yakni mendaftarkan diri di KPP (Kantor Pelayanan Pajak) untuk mendapatkan NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak), menghitung dan atau memperhitungkan sendiri jumlah pajak terutang, menyetor pajak tersebut ke Bank Persepsi/Kantor Giro Pos dan melaporkan penyetoran tersebut kepada Direktur Jenderal Pajak, serta terutama menetapkan sendiri jumlah pajak yang terutang melalui pengisian SPT (Surat Pemberitahuan) dengan baik dan benar. Fenomena menurut Menteri Keuangan Agus martowardojo mengaku masih banyak wajib pajak yang belum terdaftar, Bahkan terdapat wajib pajak yang tidak membayar pajak sesuai dengan ketentuan dan hal ini karena memang aturan *self assessment system* dalam pembayaran pajak (Agus martowardojo:2012). Berdasarkan uraian fenomena berkaitan dengan kepatuhan wajib pajak maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern dan *Self Assessment System* terhadap Kepatuhan Perpajakan".**

I.I Rumusan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seberapa besar Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Perpajakan.
2. Seberapa besar Pengaruh *Self Assessment System* terhadap Kepatuhan Perpajakan.

1.2 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.2.1 Maksud Penelitian

Berdasarkan penelitian masalah yang telah dirumuskan di atas dapat diketahui bahwa penelitian ini dilakukan dengan maksud mendapatkan data yang akurat dan relevan berkaitan dengan masalah yang sudah diuraikan di atas.

1.2.2 Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dalam penlitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Keptuhan perpajakan.
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Self Assessment System* terhadap Keptuhan perpajakan

1.3 Kegunaan Peneliti

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu akuntansi dan memcahkan masalah yang terdapat pada kajian penelitian yaitu mengenai pengaruh penerapan sistem administrasi perpajakan modern dan *self assessment system* terhadap kepatuhan perpajakan.

1.3.1 Kegunaan Praktis (*Applied Research*)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada Kepatuhan Perpajakan maupun masalah-masalah pada sistem Administrasi Perpajakan Modern dan *Self Assessment System*. Berdasarkan pada teori yang telah dibangun dan hasil penelitian terdahulu, maka masalah-masalah pada Kepatuhan Perpajakan dapat diperbaiki melalui pelaksanaan Sistem Administrasi Perpajakan Modern dan *Self Assessment System.*

1.3.2 Kegunaan Akademis (*Basic Research)*

Hasil penelitian sebagai pembuktian empiris dan konsep-konsep yang telah dikaji yaitu hasil-hasil penelitian sebelumnya dan teori-teori yang telah ada

1.4 Kegunaan Peneliti

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu akuntansi dan memcahkan masalah yang terdapat pada kajian penelitian yaitu mengenai pengaruh penerapan sistem administrasi perpajakan modern dan *self assessment system* terhadap kepatuhan perpajakan.

1.4.1 Kegunaan Praktis (*Applied Research*)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada Kepatuhan Perpajakan maupun masalah-masalah pada sistem Administrasi Perpajakan Modern dan *Self Assessment System*. Berdasarkan pada teori yang telah dibangun dan hasil penelitian terdahulu, maka masalah-masalah pada Kepatuhan Perpajakan dapat diperbaiki melalui pelaksanaan Sistem Administrasi Perpajakan Modern dan *Self Assessment System.*

1.4.2 Kegunaan Akademis (*Basic Research)*

Hasil penelitian sebagai pembuktian empiris dan konsep-konsep yang telah dikaji yaitu hasil-hasil penelitian sebelumnya dan teori-teori yang telah ada mengenai sistem administrasi perpajakan modern, *self assessment system* dan kepatuhan perpajakan.

II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Sistem Administrasi Perpajakan Modern

Menurut Chaizi Nasucha (2004:37) mendefinisikan Sistem Administrasi Perpajakan Modern sebagai berikut :

"Penerapan sistem administrasi perpajakan modern yang mengalami penyempurnaan atau perbaikan kinerja administrasi, baik secara individu, kelompok, maupun kelembagaan agar lebih efisien, ekonomis dan cepat".

2.1.2 *Self Assessment System*

pengertian *Self Assessment System* menurut Waluyo (2011:17) sebagai berikut:

"*Self Assessment System* merupakan Sistem pemungutan pajak yang memberi wewenang, kepercayaan, tanggungjawab kepada wajib pajak untuk menghitung, memperhitungkan, membayar dan melaporkan sendiri besarnya pajak terutang".

2.1.3 Kepatuhan Perpajakan

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:138) pengertian Kepatuhan Wajib Pajak sebagai berikut:

> " Kepatuhan pajak *(tax compliance)* adalah "Wajib Pajak yang patuh adalah Wajib Pajak yang taat dan memenuhi serta melaksanakan kewajiban peepajakan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang – undangan Perpajakan".

2.2 Kerangka Pemikiran

Siti Kurnia Rahayu (2010:138) menjelaskan bahwa Kepatuhan memiliki kewajiban perpajakan secara sukarela merupakan tulang punggung *self assessment system*. Wajib pajak bertanggung jawab menetapkan sendiri kewajiban perpajakan dan kemudian secara akurat dan tepat waktu membayar dan melaporkan pajak tersebut. Yulianto (2009) menyatakan bahwa secara teoritis dapat dijelaskan bahwa tinggi atau rendahnya kepatuhan wajib pajak tergantung kepada *self assessment*.

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:64), hipotesis penelitian adalah sebagai berikut :

"Penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Pada penelitian kualitatif, tidak dirumuskan hipotesis, tetapi justru diharapkan dapat ditemukan di hipotesis. Selanjutnya hipotesis tersebut akan diuji oleh peneliti dengan menggunakan pendekatan kuantitatif**".**

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka peneliti mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian sebagai berikut:

H_1 : Sistem Administrasi Perpajakan Modern berpengaruh terhadap Kepatuhan Pepajakan.

H_2 : *Self Assessment System* berpengaruh terhadap Kepatuhan Perpajakan.

III OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:38) pengertian objek penelitian adalah sebagai berikut :

"Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Adapun objek penelitian yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sistem administrasi perpajakan modern, self assessment system dan kepatuhan perpajakan

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitan menurut Sugiyono (2011:2) adalah sebagai berikut :

"Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah**".**

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:147) metode deskriptif adalah sebagai berikut :

"Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Menurut Mashuri dalam Umi Narimawati (2010:29) pengertian Metode Verifikatif sebagai berikut :

"Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Moh. Nazir (2003:26) memaparkan bahwa desain penelitian adalah sebagai berikut:

"Semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Berdasarkan pengertian di atas dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan rencana penelitian yang dipakai peneliti sebagai pedoman melakukan proses penelitian. Oleh karena itu, membuat desain penelitian sangat penting agar dalam melaksanakan penelitian yang terselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Menurut Sugiyono (2011 : 50) menjelaskan proses penelitian disampaikan dengan teori sebagai berikut :

" 1. Sumber Masalah
2. Rumusan masalah
3. Konsep dan tori yang relevan dan penemuan yang relevan
4. Pengajuan hipotesis
5. Metode penelitian
6. Menyusun instrument penelitian
7. Kesimpulan".

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010: 31) yang mendefinisikan operasional variabel adalah sebagai berikut:

"Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian kedalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian

operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu:

1. Variabel bebas atau Independent (X)

Menurut Sugiyono (2010 : 39) menjelaskan bahwa :

"Variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Variabel independen pada penelitian ini adalah Sistem Administrasi Perpajakan Modern (X1) dan *Self Asssessment System* (X2).

2. Variabel terikat atau dependent (Y)

Menurut Sugiyono (2010 : 40) menjelaskan bahwa:

"Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas".

Variabel dependent dalam hal ini adalah kepatuhan perpajakan.

3.2.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan *(Library Reseach).* Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (*Field Research*) :
   a. Metode pengamatan (Observasi)
      Menurut Umi Narimawati (2010:39) observasi adalah :
      "Melakukan pengamatan langsung di lokasi untuk memperoleh data yang diperlukan".
   b. Wawancara (Interview)
      Menurut Umi Narimawati (2010:40) wawancara sebagai berikut :
      "Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas".
   c. Kuesioner
      Menurut Umi Narimawati (2010:40) sebagai berikut:
      "Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya".
2. Penelitian kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, majalah, surat kabar, artikel, situs web dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.2.4 Teknik Penentuan Data

1. Populasi (sasaran populasi)

Pengertian populasi menurut Umi Narimawati (2008:161) adalah sebagai berikut :

"Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian".

Berdasarkan definisi di atas, populasi merupakan obyek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Wajib Pajak orang pribadi yang terdaftar di KPP Karees 90.126 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2011:81), menjelaskan definisi sampel adalah sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada

populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut".

Dengan demikian dapat diketahui bahwa sampel merupakan bagian dari populasi dan dapat mewakili populasi secara keseluruhan. Metode yang digunakan untuk menentukan sampel oleh peneliti adalah pendekatan *Slovin*, pendekatan ini dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{\mathrm{N}}{1 + \mathrm{N}\ e^2}$$

(sumber: Umi Narimawati.2010:38)

Keterangan :
n = jumlah sampel
N = jumlah populasi
e = batas kesalahan yang ditoleransi (1%, 5%,10%)

$$n = \frac{90.126}{(1 + 90.126.10\%^2} = 99{,}8\ \rightarrow 100$$

Berdasarkan penjelasan diatas, maka yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah Wajib Pajak Badan pada KPP Pratama Bandung Karees sebanyak 100 wajib pajak. Diambil tingkat kepercayaan 10% karena hasil dari jumlah tersebut sudah dapat mewakili wajib pajak yang ada di KPP Pratama Bandung Karees , karena datanya pun diambil secara *random*. Selain itu apabila mengambil tingkat kepercayaan 1% atau 5% akan memakan waktu dan biaya yang lebih lama dan banyak.

3.2.5 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis sebagai berikut:
"Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun oleh orang lain. Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif.

1. Metode Analisis Kualitatif

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan peranan dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kualitatif adalah sebagai berikut :

untuk melihat faktor penyebab. Langkah-langkah yang dilakukan dalam kualitatif adalah pada tabel 3.1.

2) Dihitung total skor stiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
3) Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor

4) Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistik deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
5) Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria penelitian sebagai berikut ini :

$$RS = \frac{\mathrm{n(m-1)}}{\mathrm{m}}$$

(Sumber : Umi Narimawati 2007)

n = jumlah sampel
m = jumlah alternatif jawaban tiap item

Untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian, dapat dilihat dari perbandingan skor aktual dan ideal. Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih skor tertinggi.

Perolehan nilai skor aktual dan ideal nampak seperti dibawah ini:

$$\%\ Skor\ aktual = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} X100$$

(Sumber : Umi Narimawati (2007)

Penjelasan bobot nilai skor aktual pada tabel 3.2:

Berdasarkan kriteria persentase kualitas tanggapan responden, masalah dari penelitian ini dapat diukur dari keseluruhan persentase (100%) dikurangi dengan persentase tanggapan responden. Hasil dari pengurangan tersebut adalah persentase kesenjangan (*gap*) yang menjadi masalah yang akan diteliti.

2. Metode Analisis Kuantitatif

Analisis kuantitatif menurut Sugiyono (2010:14) adalah sebagai berikut:

"Metode penelitian kuantitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis, dan membuat laporan peneliti secara mendetail".

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan data yang lebih lengkap dari variabel X_1 dan X_2. Peneliti menggunakan metode Analisis Kuantitatif dalam Penelitian ini antara lain:

Menurut Sugiyono (2010:31) analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

"Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik. Statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Peneliti menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sampel yang dilakukan secara random. Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel ditribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram. Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang diuraikan diatas adalah sebagai berikut : .

1. Uji Asumsi Klasik

Terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan *Multiple Linear Regression* sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti. Pengujian asumsi klasik yang digunakan terdiri atas :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada

pengujian signifikansi koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

a. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
b. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji *Kolmogorov-Smirnov*. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

a) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
b) Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan:menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*,

$$\mathbf{VIF} = \frac{\mathbf{1}}{\mathbf{1 - R_i^2}}$$

(Gujarati, 2004: 351).

Dimana R_i^2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas X_i terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2004: 362).

c. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji Gujarati (2004: 406),ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Rank Spearman* yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual.Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Sugiyono (2012:277) mendefinisikan analisis regresi linier berganda sebagai berikut:

"Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik turunkan nilainya)".

Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan perhitungan regresi linier berganda, untuk mengetahui secara bersama-sama antara Sistem Administrasi Perpajakan Modern dan *Self Assessment System* terhadap Kepatuhan Perpajakan. Sehingga akan diketahui variabel-variabel mana yang paling besar pengaruhnya terhadap Kepatuhan Perpajakan.

Model persamaan analisis regresi penelitian ini adalah anlisis regresi linear berganda, dengan persamaan:

$$Y = \mathrm{a} = \beta 0 + \beta 1 X_1 + \beta 2 X_2$$

(Sumber: Lupiyoadi 2006:56)

Keterangan :

Y = Kepatuhan Perpajakan
a = Konstanta
X_1 = Sistem Administrasi Perpajakan Modern
X_2 = *Self Assessment System*
β 0 = Koefisien Konstanta
β 1, β 2 = Koefisien regresi variabel

Besarnya konstanta tercermin dalam a dan besarnya koefisien regresi masing-masing variabel independen ditunjukkan β1, β2. keempat variabel bebas tersebut merupakan variabel independent, sedangkan Kepatuhan Wajib Pajak merupakan variabel dependennya.

3. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan kata lain, analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan), sedangkan untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y, Variabel X_2 dan Y, X_1 X_2 dan Y sebagai berikut:

1) Koefisien korelasi parsial

   Koefisien korelasi parsial antar X_1 terhadap Y, bila X_2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$rx_1y = \frac{\mathrm{n}(\sum \mathrm{X}^1\mathrm{Y}) - (\sum \mathrm{x}^2 \sum \mathrm{Y})}{\sqrt{[\mathrm{n}\sum \mathrm{X}^{2\mathrm{B}} - (\sum \mathrm{X}^1)^2][\mathrm{n}\sum \mathrm{Y}^2 - (\sum \mathrm{Y})^2]}}$$

Sumber: Nazir (2003: 464)

1) Koefisien korelasi parsial antar X_2 terhadap Y, apabila X_1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_2y = \frac{\mathrm{n}(\sum \mathrm{X}^2\mathrm{Y}) - (\sum \mathrm{X}_2 \sum \mathrm{y})}{\sqrt{[\mathrm{n}\sum_2{}^2 - (\sum \mathrm{X}_2{}^2][\mathrm{n}\sum \mathrm{Y}^2 - (\sum \mathrm{Y})^2]}}$$

Sumber: Nazir (2003: 464)

2) Koefisien korelasi secara simultan. Koefisien korelasi simultan antar X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$rx_1x_2Y = \frac{n(\sum X_1X_2) - (\sum X_1 \sum X_2}{\sqrt{[n\sum {X_1}^2 - (\sum X_1)^2][n\sum {X_2}^2 - (\sum X_2)^2]}}$$

Sumber: Nazir (2003: 464)

Besarnya koefisien korelasi adalah < -1 < r 1 :

1. Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif.
2. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

Interprestasi dari nilai koefisien korelasi :

1) Jika r = -1 atau mendekati -1, maka hubungan antara kedua variabel kuat dan mempunyai hubungan yang berlawanan (jika X naik maka Y turun atau sebaliknya).
2) Jika r = +1 atau mendekati +1, maka hubungan yang kuat antara variabel X dan variabel Y dan hubungannya searah.
3) Sedangkan nilai r akan dikonsultasikan dengan table 3.3 interprestasi nilai r sebagai berikut :

4. Analisis Koefisiensi Determinasi

Analisis Koefisiensi Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang nyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$R = r^2 X 100\%$$

(Sumber: Andi Supangat 2007:341)

Dimana:
R = koefisien determinasi
R^2 = kuadrat koefisien korelasi

3.2.6 Pengujian Hipotesis

Menurut Andi Supangat (2007:293) yang dimaksud dengan pengujian hipotesis adalah sebagai berikut :

"Salah satu cara dalam statistika untuk menguji "parameter" populasi berdasarkan statistik sampelnya, untuk dapat diterima atau ditolak pada tingkat signifikansi tertentu".

Dalam penelitian ini pengujian Hipotesis yang digunakan adalah

1. Sistem Administrasi Perpajakan Modern
   Ho: $\beta_1 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap variabel terikat Kepatuhan Wajib Pajak.
   Ha: $\beta_1 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Perpajakan.

2. *Self Assessment System*
   Ho: $\beta_2 = 0$ Tidak terdapat pengaruh yang signifikan *Self Assessment System* terhadap variabel terikat Kepatuhan Perpajakan.
   Ha: $\beta_2 \neq 0$ Terdapat pengaruh yang signifikan pengaruh *Self Assessment System* terhadap variabel terikat Kepatuhan Perpajakan.

IV HASIL PENELITIAN dan PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.2 Analisis Deskriptif

1. Sistem Administrasi Perpajakan Modern

Penerapan sistem adminsitrasi perpajakan modern pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner. Sistem adminsitrasi

perpajakan modern diukur menggunakan 3 indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 3 butir pernyataan. Untuk mengetahui gambaran empirik secara menyeluruh tentang sistem administrasi perpajakan modern pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees maka dilakukan perhitungan persentase skor jawaban responden untuk setiap indikator. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil persentase skor jawaban responden seperti tampak dalam Tabel 4.1. Persentase total skor jawaban responden pada variabel sistem adminsitrasi perpajakan modern sebesar 78,7 berada di antara interval 76%-100%, dan berada dalam interval baik.

2. *Self Assessment System*

Self assessment system modern pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner. *Self assessment system* diukur menggunakan 4 indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 4 butir pernyataan. Untuk mengetahui gambaran empirik secara menyeluruh tentang *self assessment system* pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees maka dilakukan perhitungan persentase skor jawaban responden untuk setiap indikator. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil persentase skor jawaban responden seperti tampak dalam Tabel 4.2. Persentase total skor jawaban responden pada variabel sistem adminsitrasi perpajakan modern sebesar 81,1 berada di antara interval 76%-100%, dan berada dalam interval baik.

3. Kepatuhan Perpajakan

Kepatuhan perpajakan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuesioner. Kepatuhan perpajakan diukur menggunakan 3 indikator dan dioperasionalisasikan menjadi 3 butir pernyataan. Untuk mengetahui gambaran empirik secara menyeluruh tentang kepatuhan perpajakan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees maka dilakukan perhitungan persentase skor jawaban responden untuk setiap indikator. Berdasarkan perhitungan diperoleh hasil persentase skor jawaban responden seperti tampak dalam Tabel 4.3. Persentase total skor jawaban responden pada variabel sistem adminsitrasi perpajakan modern sebesar 70,8 berada di antara interval 56%-75%, dan berada dalam interval baik.

4.1.2 Analisis Verifikatif

Namun karena data hasil tanggapan responden masih berbentuk ordinal, maka sebelumnya diolah manggunakan analisis regresi terlebih dahulu data ordinal tersebut dikonversi menjadi data interval melalui *methods of successive interval*.

1) Hasil Pengujian Asumsi Klasik
   a Hasil Pengujian Asumsi Normalitas
     Hasil diperoleh informasi bahwa nilai signifikansi yang diperoleh variabel residual lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukan bahwa data yang digunakan berdistribusi secara normal sehingga asumsi normalitas data terpenuhi.
   b. Uji Multikolineritas
     Hasil pengujian multikolinieritas data. Dari data yang disajikan pada tabel di atas terlihat bahwa nilai *tolerance* yang diperoleh kedua variabel bebas lebih besar dari 0,1 dan *Variance Inflation Factor* (VIF) kurang dari 10. Hal ini menunjukan bahwa tidak diantara kedua variabel bebas tidak memiliki korelasi yang kuat, sehingga asumsi multikolinieritas data terpenuhi.
   c. Uji Heteroskedisitas
     Hasil diperoleh informasi bahwan nilai signifikansi yang diperoleh kedua variabel bebas lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukan bahwa varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain bersifat homokedastisitas.

2) Analisis Regresi Linear Berganda

Dari tabel diperoleh persamaan sebagai berikut:

Y = -0,081 + 0,385X1 + 0,582X2

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

a. Konstanta sebesar -0,081 menyatakan bahwa ketika penerapan sistem administrasi perpajakan modern dan *self assesment system* bernilai 0 (nol) dan tidak ada perubahan, maka kepatuhan perpajakan akan bernilai sebesar -0,081.
b. Nilai variabel X_1 yaitu penerapan sistem administrasi perpajakan modern memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,385, artinya jika sistem administrasi perpajakan modern meningkat, sementara *self assesment system* konstan, maka kepatuhan perpajakan akan meningkat sebesar 0,385.
c. Nilai variabel X_2 yaitu *self assessment system* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,582, artinya ketika *self assesment system* mengalami peningkatan, sementara sistem administrasi perpajakan modern konstan, maka kepatuhan perpajakan akan meningkat sebesar 0,582.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Sistem Administrasi Perpajakan Modern terhadap Kepatuhan Perpajakan

Hasil dari nilai koefisien regresi untuk penerapan sistem administrasi perpajakan modern memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,385, artinya jika sistem administrasi perpajakan modern meningkat, sementara *self assesment system* konstan, maka kepatuhan perpajakan akan meningkat sebesar 0,385.

Nilai koefisien korelasi yang diperoleh antara penerapan sistem administrasi perpajakan modern dengan kepatuhan perpajakan adalah sebesar 0,743. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin baik penerapan sistem administrasi perpajakan modern, maka akan diikuti pula oleh semakin tingginya kepatuhan perpajakan. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,743 termasuk kedalam kategori hubungan yang kuat, berada dalam interval 0,600 – 0,799.

Berdarkan pada indikator penyempurnaan proses bisnis melalui pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi termasuk dalam kategori cukup, hal ini sesuai fenomena. Hal tersebut masih ada *gap*, sehingga masih terdapat masalah dalam pemanfaatan teknologi. Maka untuk mengatasi masalah tersebut KPP menambahkan *bandwitch*.

Hasil ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Nazmel Nazir yang berdasarkan hasil analisis mengemukakan bahwa korelasi antara sistem administrasi perpajakan modern dengan kepatuhan pajak bernilai positif dan kuat. Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:140) mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan perpajakan yaitu kondisi sistem administrasi perpajakan, pelayanan pada wajib pajak, pengakan hukum, pemeriksaan pajak dan tarif pajak . Siti Kurnia Rahayu (2010:110) menyatakan untuk menerapakan *Good Governance* dan pelayanan prima kepada masyarakat, *Good Governance* merupakan penerapan sistem administrasi perpajakan yang transparan dan akuntabel, dengan memanfaatkan sistem informasi teknologi yang handal dan terkini.

4.2.2 Pengaruh *Self Assessment System* terhadap Kepatuhan Perpajakan

Hasil nilai koefisien regresi untuk *Self Assessment System* memiliki sebesar 0,582, artinya ketika *self assesment system* mengalami peningkatan, sementara sistem administrasi perpajakan modern konstan, maka kepatuhan perpajakan akan meningkat sebesar 0,582.

Hasil dari nilai koefisien relasi untuk *self assessment system* memiliki nilai koefisien regresi nilai sebesar 0,814. Nilai korelasi bertanda positif, yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah. Dimana semakin baik *self assesment system*, maka akan diikuti pula oleh semakin tingginya kepatuhan perpajakan. Berdasarkan interpretasi koefisien korelasi, nilai sebesar 0,814 termasuk kedalam kategori hubungan yang sangat kuat, berada dalam interval 0,800 – 1,000.

Dari hasil penelitian pada s*elf assessment system* memperoleh kategori baik dimana hal ini menjawab fenomena. Hal tersebut masih ada *gap* sehingga masih ada masalah dalam membayar pajak. Maka untuk mengatasi masalah itu pegawai pajak

harus memberikan teguran kepada wajib pajak yang salah hitung agar kedepannya tidak salah lagi dalam menghitung pajaknya. selain itu juga memberikan sosialisasi kepada wajib pajak agar lebih mengerti tentang cara menghitung jumlah pajak dan tata cara perpajakan yang baik dan benar.

Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yulianto (2009) dimana peningkatan efektivitas implementasi *self assessment system* akan mempengaruhi peningkatan kepatuhan wajib pajak orang pribadi, sehingga dapat dikatakan bahwa upaya mengoptimalkan. Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:138) menjelaskan bahwa kepatuhan perpajakan merupakan tulang punggung *self assessment system* dan wajib pajak bertanggung jawab menetapkan sendiri kewajiban perpajakan dan tepat waktu membayar dan melapor pajak terebut.

V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh sistem administrasi perpajakan modern dan *self assessment system* terhadap kepatuhan perpajakan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem administrasi perpajakan modern berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan perpajakan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees. Sistem administrasi perpajakan modern memiliki hubungan yang kuat dengan kepatuhan perpajakan.
2. *Self assessment system* berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan perpajakan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees. *Self Assessment System* memiliki hubungan yang sangat kuat dengan kepatuhan Perpajakan.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian tentang Pengaruh Penerapan Sistem Administrasi Perpajakan Modern dan *Self Assessment System* terhadap kepatuhan Wajib Pajak, maka penulis akan memberikan beberapa saran untuk Kantor Pelayanan Pajak Pratama bandung Karees dan wajib pajak .

1. Saran Praktis

a. Bagi KPP, Sistem Admnistrasi Perpajakan Modern dan *Self Assessment System* merupakan faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Perpajakan. Oleh karena itu, KPP hendaknya terus berupaya untuk meningkatkan kepatuhan perpajakan. Pada masalah yang terjadi KPP hendaknya menambahakan bandwitch agar akses internet cepat sehingga tidak terhambat dalam melapor e-SPT. Untuk wajib pajak yang salah hitung sebaiknya pegawai pajak menegur wajib pajak yang telah melakukan salah perhitungan pajaknya. KPP juga memberikan sosialisasi melalui media cetak atau elektronik yang menjelaskan tentang cara menghitung, melapor dan membayar,dengan adanya sosialisasi ini membuat wajib pajak patuh.

b. Bagi Wajib Pajak, wajib pajak sadar dimana wajib pajak melakukan kewajiban perpajakannya seperti mendaftarkan diri, menghitung, membayar dan melapor jumlah pajak terutangnya, Kejujuran wajib pajak, kemauan membayar pajak, kedisiplinan wajib pajak.

2. Saran Akademis

a. Pengembangan Ilmu

Dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya perpajakan diharapkan hasil ini dapat dijadikan acuan agar kedepannya peneliti dapat menggunakan atau mencari variabel lain yang lebih besar mempengaruhi tingkat kepatuhan perpajakan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Karees.

b. Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan untuk meneliti kawasan yang lebih luas misalkan seperti DJP, dan mencari variabl lainnya yang dapat meningkatkan kepatuhan perpajakan seperti tarif pajak, sanksi pajak dan kualitas pelayanan.

VI DAFTAR PUSTAKA

Abdul Asri Harahap. 2004. *Paradigma Baru Perpajakan Indonesia : Perspektif Ekonomi Politik, Integrita Dinamika*. Press.

Andi Supangat. 2007. *Statistik: Dalam Kajian Deskriptif, Inferensi, dan. Nonparametrik*. Jakarta. Kencana.

Chaizi Nasucha. 2004. *Reformasi Administrasi Publik Teori dan Praktik*. Jakarta: PT. Grasindo.

Lupiyoadi Rambat. 2006. *Manajemen Pemasaran Jasa.* Salemba Empat. Jakarta.

Moch.Nazir. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta. Salemba Empat.

Safri Nurmantu. 2003. *Pengantar Perpajakan*. Jakarta. Granit.

Suparman. 2007. *Catatan Praktek Perpajakan Kita*.

Siti Kurnia Rahayu. 2010. *PERPAJAKAN INDONESIA: Konsep dan Aspek Formal.* Yogyakarta. Graha Ilmu.

Sugiyono. 2008. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung. Alfabeta.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Statistika Untuk penelitian*. Bandung. Alfabeta.

Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis.

Yunan.2014.Kepala Bagian Pelayanan KPP Karees.

Waluyo. 2007. *Perpajakan Indonesia Buku 1*. Jakarta. Salemba Empat.

LAMPIRAN

Tabel 3.1
Skala Likert

Jawaban Responden	Skor Positif	Skor Negatif
Sangat Setuju/Selalu/Positif	5	1
Setuju/Sering/Positif	4	2
Ragu-ragu/Kadang-kadang/Netral	3	3
Tidak Setuju/Hampir Tidak Pernah/Negatif	2	4
Sangat Tidak Setuju/Tidak Pernah	1	5

Table 3.2
Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	76% - 100%	Baik
2	56% - 75%	Cukup Baik
3	40% - 55%	Kurang Baik
4	< 40%	Tidak Baik

Sumber: Cooper *et al*. (2006:476)

Table 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Korelasi lemah
0,20-0,399	Korelasi Rendah
0,40-0.599	Korelasi Sedang
0,60-0,799	Korelasi Kuat
0,80-1,000	Korelasi Sangat Kuat

(Sumber :Sugiyono 2008:183)